

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Tradisi *Maantaan Nasi Jujuang* Pada Upacara Pernikahan Di Jorong Tanjuang Balik Nagari Salimpek Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok “ dapat ditarik kesimpulannya yaitu penyelenggaraan pernikahan di jorong Tanjuang Balik adalah bentuk silaturahmi yang dilakukan pihak keluarga *anak daro* kepada pihak keluarga *marapulai*. Makna dari tradisi tersebut adalah pertukaran antara pihak keluarga *anak daro* dan pihak keluarga *marapulai*, yang bertujuan untuk mempererat hubungan silaturahmi kedua belah pihak. Tradisi ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu 1. *medan tengah jalan* (arak-arakkan) 2. *Medan tengah halaman* (pidato/pasambahan) 3. *Medan tengah rumah* (makan dan berdo’a bersama).

Adapun makna *juadah* (hantaran) yang dibawa *anak daro* dalam tradisi *maantaan nasi jujuang* yaitu 1. *Dulang siriah* melambangkan *niniak mamak* dan *urang tuo suku* 2. *Pinyaram* melambangkan tentang seorang *marapulai* yang akan menjadi pemimpin keluarga 3. *kamaloyang* melambangkan seorang *angku manti* 4. *bareh nan sasukek* melambangkan kepemimpinan *niniak mamak* 5. *sipuluik* melambangkan *bundo kanduang* 6. *ampiang* melambangkan tentang tamu yang menghadiri pernikahan 7. *buah kubang* (*godok-godok*) melambangkan tentang seorang *mamak* 8. *paruik-*

paruik ayam melambangkan tentang kebesaran *niniak mamak*. Masing-masing simbol mengandung makna, sehingga makna menjadi acuan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sebagai masyarakat yang beradab.

B. Saran

Dari penelitian ini, penulis melihat bahwa keberadaan tradisi *maantaan nasi jujuang* khususnya di jorong Tanjuang Balik Nagari Salimpek masih memiliki potensi yang baik ditengah masyarakat dalam zaman yang sedang berkembang, untuk saran yang dapat penulis berikan yaitu 1) kepada generasi muda untuk lebih peduli terhadap budaya seperti tradisi *maantaan nasi jujuang* karna masih banyak yang belum tahu tentang bentuk prosesi ini dari tradisi 2). Adanya keunikan dari pakaian yang digunakan pada saat melakukan prosesi *maantaan nasi jujuang* ini. Besar harapan penulis terhadap masyarakat untuk menjaga tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu, oleh karena itu penulis berharap kepada pihak-pihak seperti *niniak mamak*, *bundo kandung*, anak-anak muda dan termasuk penulis sendiri sebagai putri daerah, pemerintahan Nagari dan Kerapatan Adat Nagari (KAN) serta seluruh masyarakat diharapkan untuk selalu menjaga dan mempertahankan keberadaan tradisi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Samovar, Larry dan E.Porter, Richard. 2010. Komunikasi Lintas Budaya: Communication Bctwcwn Cultures. Jakarta: Salcmba Humanika.
- Geertz, C. 1992. Tafsir Kebudayaan. Terjemahan. Yogyakarta : Kanisus
- Geertz, Clifford 1989, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (terjemahan oleh Aswad Mahasin). *Jakarta*: Pusatka Jaya.
- Hanafi, Hasan. 2003. *Reformasi Pragmatisme Islam Tradisional dan Agama Dalam Pemikiran*. Bayu Media Publishing : Malang
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Maisa, Amelia putri, (2021). “ Tradisi Maanta Nasi Panambai Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Integrasi Ilmu Syari'ah*.
- Maran, R Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan Dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar*.
- Mustika Reni, (2020). “ *Pelaksanaan Tradisi Manjampuik Nasi Sapariuk Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Di Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar)* “. *Skripsi IAIN Batusangkar*.
- Refmadani, Gumala Sari, (2016). “ *Tradisi Maanta Nasi Dan Pasambahannya Di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok* “. *Skripsi Universitas Andalas*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & d.*

Bandung: Alfabeta

Sztompka, piotr. 2010. *Sosiologi Perubahan sosial.* Jakarta: Prenada

